

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Korea Selatan merupakan negara republik dengan menerapkan sistem pemerintah demokrasi. Bentuk pemerintahan Korea Selatan terbagi menjadi 3 lembaga yaitu eksekutif, yudikatif dan legislative. Korea Selatan merupakan negara yang mengalami perkembangan pesat dalam 3 dekade terakhir baik dalam bidang politik, pendidikan, budaya, ekonomi, teknologi informasi, pariwisata dan ekspor. Selain itu, Korea Selatan telah berhasil mengembangkan industri kreatif seperti industri *entertainment*, informasi teknologi dan konten digital dimana industri kreatif tersebut telah menghasilkan *Korean Wave (Hallyu)* yang dijadikan sebagai *soft diplomacy* untuk menarik minat masyarakat internasional terhadap negara tersebut. *Korean Wave* telah berhasil mengubah citra internasional Korea Selatan menjadi lebih baik dalam pergaulan internasional, dimana dulu Korea Selatan terkenal dengan negara korban perang, miskin dan mengalami instabilitas politik. Dewasa ini, Korea Selatan telah menjadi negara yang maju dan dapat bersaing dengan negara-negara besar seperti Amerika, Jepang, China dan negara-negara Eropa. Kemajuan Korea Selatan telah membuat negara-negara di dunia ingin menjalin hubungan dengan Korea Selatan dan memiliki hubungan kerjasama yang erat.

Selain terkenal dengan *Korean Wave*, Korea Selatan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dengan etos kerja yang tinggi. Hal inilah yang melatarbelakangi kesuksesan Korea Selatan diberbagai bidang. Dalam sector

pariwisata, Korea Selatan memiliki daya tarik yang menggumkan untuk menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Korea Selatan memiliki kekayaan alam dengan gunung, lembah, pantai maupun pegunungan yang begitu indah seperti pegunungan Taebaeksan. Sementara itu, Korea Selatan memiliki empat musim yaitu musim semi, musim panas, musim gugur dan musim dingin yang menawarkan keindahan tersendiri. Dengan keindahan alam yang dimiliki Korea Selatan, orang Korea sering menyamakan negara mereka dengan kain tenun yang disulam dengan sangat cantik. Kota-kota di Korea Selatan dipenuhi dengan unsur masa lampau dan moderen yang berdampingan dengan begitu indah dimana istana-istana berusia ratusan tahun, gerbang-gerbang kota, tempat-tempat ibadah, taman-taman dan koleksi seni yang tak ternilai harganya menghiasi sudut kota dengan menghadirkan unsur kebudayaan yang mengagumkan sementara gedung-gedung pencakar langit dan lalu lintas yang ramai menjadi unsur modern yang penuh dengan kemewahan dan keindahan.

Dewasa ini tempat-tempat wisata di Korea Selatan sering dijadikan sebagai lokasi syuting drama Korea seperti Namsan Tower, istana Gyeongbokgung, Jeju dan Nami Island. Hal ini dilakukan pemerintah Korea Selatan untuk mempromosikan tempat-tempat wisata di Korea. Tidak hanya tempat wisata yang dijadikan lokasi syuting drama Korea, namun tempat-tempat umum yang dijadikan sebagai lokasi syuting drama Korea dijadikan sebagai objek wisata oleh pemerintah Korea seperti lokasi syuting *Decendent of The Sun*, *Winter Sonata*, *Goblin*, *Boys Over Flower*, *The Great Queen Seondeok*, *Jewel in The Palace* dan sebagainya. Sementara itu, dewasa ini drama Korea kerap kali

menampilkan *Korean Food* dalam drama tersebut yang mencerminkan kelezatan dari masakan Korea. Drama Korea tersebut merupakan media promosi yang unik yang dilakukan pemerintah Korea Selatan. *Korean Food* yang kerap kali muncul dalam drama Korea yaitu mie instan, gimbab, jajangmyeon, tteokbokki dan sebagainya. Kemunculan makanan tersebut telah membuat penggemar drama Korea ingin mencoba mencicipinya. *Korean Wave* yang meliputi drama Korea, *K-pop*, dan film menjadi tren yang digemari oleh kalangan remaja. *Korean Wave* itu sendiri sangat diminati di Jepang, China, Indonesia, Malaysia, Thailand dan negara-negara Timur Tengah. Dimana mayoritas peminat *Korean Wave* berada di Asia.

Dengan kesuksesan dari *Korean Wave* sebagai *soft diplomacy* Korea Selatan, Pemerintah Korea Selatan memanfaatkan momentum tersebut untuk meningkatkan pariwisata dan ekspor *Korean Food*. Berdasarkan data dari KTO pada tahun 2016 mayoritas wisata dari Asia Tenggara yang mengunjungi Korea Selatan adalah wisatawan Indonesia sehingga Indonesia termasuk 10 negara terbesar yang mengunjungi Korea Selatan selain itu Malaysia juga termasuk kedalam 10 besar negara yang mengunjungi Korea Selatan. Selain itu, Korea Selatan mengalami kenaikan turis medis dari negara-negara Timur Tengah. Indonesia, Malaysia dan negara-negara Timur Tengah merupakan negara dengan mayoritas berpenduduk muslim sehingga dewasa ini pemerintah Korea Selatan mulai meningkatkan fasilitas bagi wisatawan muslim dengan cara menerapkan kebijakan *muslim friendly* dan mengembangkan industri makanan halal di Korea Selatan. Selain itu, pemerintah Korea Selatan melihat bahwa populasi muslim di

dunia akan meningkat dari tahun-tahun yang akan datang. Diprediksi populasi muslim di dunia akan mencapai 1,9 milyar pada tahun 2020 dengan persentase sebanyak 24,9% dan akan mengalami kenaikan menjadi 2,2 milyar pada tahun 2030 dengan persentase 26,4% dari populasi dunia. Dengan adanya prediksi populasi muslim akan mengalami kenaikan pemerintah Korea Selatan mulai melihat pasar halal dunia dimana pemerintah Korea Selatan belum memanfaatkan pangsa pasar tersebut. Dewasa ini pemerintah Korea Selatan bekerjasama dengan KMF dalam upaya meningkatkan wisatawan muslim dan mengembangkan industri makanan halal.

Pemerintah Korea Selatan berencana menarik lebih wisatawan muslim dengan penerapan *muslim friendly* selain itu pemerintah Korea Selatan ingin memperlihatkan bahwa Korea Selatan merupakan negara yang ramah terhadap muslim. Pemerintah Korea Selatan melalui KTO bekerjasama dengan KMF dalam mengembangkan restoran halal, sertifikasi halal untuk restoran dan beberapa produk makanan, pembangunan masjid, merancang pembangunan musholla di beberapa restoran bersertifikat halal dan sebagainya. Wisatawan muslim sendiri mengalami kenaikan yang stabil dari tahun ketahun, pada tahun 2012 terdapat 540.000 wisatawan muslim dan menjadi 750.000 pada tahun 2014 serta pada tahun 2016 wisatawan dari Indonesia dan Malaysia berada dalam 10 besar wisatawan yang mengunjungi Korea.

Sementara itu dalam sector ekspor *Korean Food* pemerintah Korea Selatan berencana untuk meningkatkan ekspor menjadi 1,2% dengan cara mengembangkan industri makanan halal dan melakukan upaya diplomatik

terhadap negara-negara muslim untuk memudahkan *cross certification* dengan negara-negara muslim. Demi mengembangkan industri makanan halal, pemerintah melalui *The Ministry of Agriculture, Food and Rural Affairs* (MAFRA) melakukan penandatanganan nota kesepahaman (MOU) dengan KMF dan *Korea Food Research Institute* pada tanggal 12 Maret 2015. Dewasa ini pemerintah Korea Selatan kerap kali mengadakan pameran-pameran makanan halal dan konferensi internasional di Korea selatan. Hal ini merupakan upaya pemerintah Korea Selatan dalam melakukan promosi *Korean Food*. Pameran-pameran tersebut seperti *Halal Expo 2015*, *Halal Expo 2016*, Konferensi Halal Internasional 2016 serta direncanakan akan diadakan *Halal Trade Expo Korea 2017* di Seoul. Selain itu, upaya pemerintah Korea Selatan untuk memasuki pasar halal dunia yaitu melakukan berbagai kunjungan kenegaraan ke negara-negara muslim seperti UEA. Pada 2015, Presiden Park Geun Hye melakukan kunjungan ke UEA untuk melakukan penandatanganan nota kesepahaman (MOU) mengenai pengembangan industri makanan halal dimana kedua negara akan berbagi pengetahuan mengenai teknologi makanan halal, data sertifikat dan pasar. UEA merupakan negara di Timur Tengah yang dijadikan Korea Selatan sebagai batu loncatan untuk memasuki pasar halal dunia.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah keberhasilan dari *Korean Wave* yang digunakan Korea Selatan sebagai *soft diplomacy* untuk media promosi pariwisata dan *Korean Food* dalam drama Korea dan film. Dewasa ini pemerintah Korea Selatan sedang berupaya untuk meningkatkan wisatawan muslim dan ekspor *Korean Food* terhadap negara-negara muslim dengan

munggunakan sertifikasi halal dari KMF sebagai *soft power* Korea Selatan. Selain itu, pemerintah Korea Selatan berupaya untuk mendapatkan pengakuan sertifikat halal dari negara muslim melalui upaya diplomatik untuk mempermudah proses *cross certification* dengan negara-negara muslim.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam Ilmu Hubungan Internasional khususnya dalam mata kuliah Diplomas Kebudayaan, karena penelitian ini menyediakan informasi mengenai pengaruh *Korean Wave* sebagai *soft diplomacy* Korea Selatan terhadap pariwisata dan ekspor *Korean Food*. Selain itu, penelitian ini menyediakan informasi mengenai kebijakan pemerintah Korea Selatan yang menggunakan budaya Korea sebagai *soft diplomacy* demi menarik minat masyarakat internasional dan kebijakan pemerintah Korea Selatan menggunakan *Korean Food* sebagai *gastrodiplomacy* (diplomasi kuliner) serta sertifikat halal dari KMF sebagai *soft power* untuk memasuki pasar halal dunia. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya informasi mengenai politik luar negeri Korea Selatan terhadap negara-negara muslim dan diharapkan mampu memberikan kontribusi pengetahuan terhadap mata kuliah Ekonomi Politik Asia Timur dimana dalam penelitian ini membahas mengenai pariwisata dan ekspor *Korean Food*.

Dari hasil penelitian ini dapat diusulkan beberapa pertanyaan yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya sebagai contoh: Bagaimana peran organisasi KMF dalam mempengaruhi kebijakan dalam negeri Korea Selatan terhadap muslim Korea dan kebijakan luar negeri Korea Selatan terhadap negara-negara muslim atau mengapa pemerintah Korea Selatan dewasa ini mulai

memprioritaskan melakukan kerjasama dengan negara-negara muslim dibandingkan dengan negara non-muslim. Korea Selatan merupakan negara non-muslim yang berani bekerjasama dengan negara muslim dan berpenduduk muslim disaat masih terdapat pandangan bahwa Islam merupakan agama teroris.